

Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada SMP Swasta Di Kabupaten Bekasi

Ilah Nartila

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The aim of the research was to determine the interactive influence of learning methods and learning motivation on the Social Sciences learning outcomes of private junior high school students in Bekasi Regency. The method used in this research is the experimental method. The sample was 60 students from 515 class IX who were divided into four research classes who were randomly selected from all class IX students at Daarul Qur'an Middle School and Aluthfa Middle School, Bekasi Regency. The research results show: 1) There is a significant influence of Learning Methods on the Social Sciences Learning Outcomes of Private Middle School students in Bekasi Regency. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.001 < 0.05$ and Fcount = 11.479. 2) There is a significant influence of Learning Motivation on the Social Sciences Learning Outcomes of Private Middle School students in Bekasi Regency. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.033 < 0.05$ and Fcount = 4.777. 3) There is a significant interactive influence of Learning Methods and Learning Motivation on the Social Sciences learning outcomes of private junior high school students in Bekasi Regency. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.043 < 0.05$ and Fcount = 4.289.

Key Words: Learning methods; motivation to learn; social studies learning outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh interaktif metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel sebanyak 60 siswa dari sebanyak 515 kelas IX yang dibagi dalam empat kelas penelitian yang dipilih secara random dari seluruh siswa kelas IX SMP Daarul Qur'an dan SMP Aluthfa Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan Fhitung = 11,479. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,033 < 0,05$ dan Fhitung = 4,777. 3) Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan Metode Pembelajaran dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,043 < 0,05$ dan Fhitung = 4,289.

Kata Kunci: Metode pembelajaran; motivasi belajar; hasil belajar IPS.

Penulis Korespondensi: (1) Ilah Nartila, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: ila.nartilah@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. (T Zahara, 2016:22).

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap insan sebagai salah satu modal agar dapat berhasil dan meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman. Pola dan gaya hidup manusia selalu berubah-ubah menuju terpenuhinya kebutuhan insani, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Sebagai usaha sadar, proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman. (Syarif Hidayat, 2013:1)

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah juga telah lama mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”, namun kenyataannya jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan. Misalnya kemerosotan moral peserta didik, yang ditandai oleh maraknya perkelahian pelajar dan mahasiswa, kecurangan dalam ujian, seperti ngerpek dan nyontek yang telah membudidaya di kalangan pelajar dan mahasiswa. (Mulyasa, 2014: 4)

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder setelah lingkungan keluarga sebagai pendidikan primer. Selain keluarga sebagai lingkungan pendidikan sekolah juga sangat penting memberi pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Sebagai lingkungan pendidikan sekunder, yang mengajarkan berbagai keterampilan sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya sekolah dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan peserta didik.

Seringkali motivasi belajar peserta didik menurun dari adanya berbagai permasalahan yang ada disekolah. Faktor guru adalah Salah satu permasalahan yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Disadari atau tidak oleh guru kadang guru dalam menyampaikan materi yang terlalu banyak dapat membuat siswa merasa jenuh sehingga pembelajaran tidak menarik dan tidak menyenangkan ketika tidak menggunakan metode pembelajaran yang aktif. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pengalaman, pengalaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan. Tujuan tahap penampilan hasil adalah untuk memastikan bahwa pelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan dan membantu peserta didik dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil pekerjaan akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat seperti di dunia maya dalam tempo segera, penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi dan efektifitas penguatan penerapan. (Muhammat Rahman dan Sofan Amri, 2014: 9)

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. (Ahmad Fauzi, 2013: 309)

Hasil belajar merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan karena digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan berdasarkan hasil belajar yang dicapai peserta didik, guru dapat mengevaluasi apakah proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan berhasil, dan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam metode pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga dapat digunakan untuk merangsang

peserta didik agar berusaha lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapainya siswa akan terpacu untuk berusaha menjadi yang lebih baik lagi. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan lain-lain. Sedangkan factor ekstern adalah factor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kenyataan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar pada saat ini masih banyak siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah, tidak terkecuali dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pelajaran IPS merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diberikan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari pelajaran Ekonomi, Geografi dan Sejarah. Dalam persepsi peserta didik, mata pelajaran IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang lumayan sulit sehingga membutuhkan ketekunan dan semangat yang tinggi untuk mempelajarinya. Selain pelajarannya yang tergolong sulit, terkadang guru yang mengampu mata pelajaran tersebut terkadang keras dan berdisiplin tinggi. Sehingga tercipta suasana belajar yang menegangkan yang mengakibatkan siswa merasa takut atau malah menjadi bosan sehingga pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti siswa kelas IX SMP Daarul Qur'an Kabupaten Bekasi. SMP Daarul Qur'an Kabupaten Bekasi adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut berupaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga ini telah melakukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, serta menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten. Akan tetapi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS bisa dikatakan mungkin masih belum memuaskan. Dari beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar diatas peneliti ingin meneliti tentang kontribusi metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS juga banyak ditemukan siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Guru dalam menyampaikan materi masih mendominasi tidak mendorong siswa untuk mempunyai rasa percaya diri, materi tidak dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan tidak melibatkan siswa untuk berperan aktif terhadap proses pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS dan siswa pun tidak semangat untuk belajar. Siswa terlihat acuh dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu harus dibangun suasana pembelajaran yang menarik dan kondusif. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yaitu metode pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) agar seluruh siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan bahan/materi pendidikan yang tepat, perlu diperoleh metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. (Moh. Solikodin Djaelani, dkk:10)

Selain itu meningkatkan motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar, antara lain karena: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebayanya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya penjelasan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa, sehingga dapat berhasil. (Ahmad Fauzi, 2013: 309)

Motivasi belajar penting pula diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru yaitu: (1) membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan

bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila belajarnya tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Diantara yang bersemangat untuk belajar ada yang tidak berhasil dan ada yang berhasil. Dengan beragam motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar. (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilihsatu di antara bermacam-macam peran, seperti penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau guru pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai perilaku peserta didik. (4) member peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa yang berminat menjadi bersemangat belajar. “mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar. (Ahmad Fauzi, 2013: 310)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Eksperimen pada SMP Swasta Di Kabupaten Bekasi)".

Masalah-masalah yang **dirumuskan** dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi? Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi? Apakah terdapat pengaruh interaktif Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah, yaitu SMP Daarul Qur'an dan SMP Al Luthfah di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil, yaitu sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2019.

Tabel 1 Desain Penelitian

Motivasi Belajar	Metode Pembelajaran	
	CTL (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

- A₁ Kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)
- A₂ Kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran Konvensional
- B₁ Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi
- B₂ Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah
- A₁B₁ Siswa yang diberikan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dengan memiliki motivasi belajar tinggi
- A₂B₁ Siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki motivasi belajar tinggi
- A₁B₂ Siswa yang diberikan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dengan memiliki motivasi belajar rendah
- A₂B₂ Siswa yang diberikan metode pembelajarn konvensional dengan memiliki motivasi belajar rendah

Populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena (Santoso S, 2010). Populasi menurut Sugiyono dalam Supardi US (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang meliputi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Nawawi dalam Supardi US (2010) mengatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap. Riduwan dan Lestari dalam Supardi US (2010) mengatakam bahwa populasi adalah keseleruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau obyek penelitian. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Daarul Qur'an dan siswa kelas IX SMP Al Luthfah yang berada di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 515 siswa. Sampel berjumlah 60 siswa, kelas eksperimen 30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa.

HASIL

Data Hasil belajar IPS Siswa Yang Menggunakan Metode pembelajaran *Contextual teaching learning* (A1)

Tabel 2. Data Hasil Belajar IPS Pada Kelompok Eksperimen (A1)

Statistics		
A1		
N	Valid	30
	Missing	30
Mean		73,13
Median		71,50
Mode		60
Std. Deviation		12,770
Variance		163,085
Skewness		,461
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-1,114
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		40
Minimum		57
Maximum		97
Sum		2194

Data Hasil belajar IPS pada Kelompok Kontrol (A2)

Pengukuran data hasil belajar IPS menggunakan instrument tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan output SPSS pada tabel 2, dari 30 siswa subjek kelompok kontrol yang diajar dengan metode pembelajaran *Konvensional*, diketahui bahwa nilai siswa tertinggi yaitu 75, dan nilai siswa terendah yaitu 33 dengan selisih nilai sebesar 22. Selanjutnya, diketahui juga bahwa rata-rata nilai adalah 61.30, nilai median yaitu 70.00, nilai modus yaitu 75 dan simpangan baku sebesar 15.731 dengan varian sebesar 247,459. Output SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Belajar IPS Pada Kelompok Kontrol (A2)

Statistics		
A2		
N	Valid	30
	Missing	30
Mean		61,30
Median		70,00
Mode		75
Std. Deviation		15,731
Variance		247,459
Skewness		-,727

Std. Error of Skewness	,427
Kurtosis	-1,092
Std. Error of Kurtosis	,833
Range	42
Minimum	33
Maximum	75
Sum	1839

Data Motivasi Belajar pada Kelompok Eksperimen (B1)

Pengukuran data Motivasi belajar IPS menggunakan instrument angket motivasi belajar sebanyak 40 butir soal. Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.3, dari 30 siswa subjek kelompok eksperimen, diketahui bahwa nilai siswa tertinggi yaitu 97, dan nilai siswa terendah yaitu 43 dengan selisih nilai sebesar 54. Selanjutnya, diketahui juga bahwa rata-rata nilai adalah 71.03, nilai median yaitu 73.00, nilai modus yaitu 75 dan simpangan baku sebesar 12.389 dengan varian sebesar 153.482. Output SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Data Motivasi Belajar IPS Pada Kelompok Eksperimen (B1)

Statistics		
B1		
N	Valid	30
	Missing	30
Mean		71,03
Median		73,00
Mode		75
Std. Deviation		12,389
Variance		153,482
Skewness		-,059
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		,562
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		54
Minimum		43
Maximum		97
Sum		2131

Data Motivasi Belajar pada Kelompok Kontrol (B2)

Pengukuran data Motivasi belajar IPS menggunakan instrument angket motivasi belajar sebanyak 40 butir soal. Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.4, dari 30 siswa subjek kelompok kontrol, diketahui bahwa nilai siswa tertinggi yaitu 93, dan nilai siswa terendah yaitu 33 dengan selisih nilai sebesar 60. Selanjutnya, diketahui juga bahwa rata-rata nilai adalah 62.73, nilai median yaitu 61.50, nilai modus yaitu 60 dan simpangan baku sebesar 17.815 dengan varian sebesar 317.375. Output SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Data Motivasi Belajar IPS Pada Kelompok Kontrol (B2)

Statistics		
B2		
N	Valid	30
	Missing	30
Mean		62,73
Median		61,50
Mode		60
Std. Deviation		17,815
Variance		317,375
Skewness		-,241
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-,858
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		60

Minimum	33
Maximum	93
Sum	1882

Data Hasil Belajar IPS pada Kelompok Eksperimen dengan Motivasi Belajar Tinggi (A1B1)

Pengukuran data hasil belajar IPS menggunakan instrument tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.5, dari 30 siswa subjek kelompok eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran *contextual teaching learning* dan mempunyai motivasi belajar tinggi, diketahui bahwa nilai siswa tertinggi yaitu 97, dan nilai siswa terendah yaitu 57 dengan selisih nilai sebesar 40. Selanjutnya, diketahui juga bahwa rata-rata nilai adalah 73.33, nilai median yaitu 73.00, nilai modus yaitu 60 dan simpangan baku sebesar 13.636 dengan varian sebesar 185.952. Output SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Data Hasil Belajar IPS Pada Kelompok Eksperimen dengan Motivasi Tinggi (A1B1)

Statistics		
A1B1		
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		73,33
Median		73,00
Mode		60
Std. Deviation		13,636
Variance		185,952
Skewness		,600
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		-,890
Std. Error of Kurtosis		1,121
Range		40
Minimum		57
Maximum		97
Sum		1100

Data Hasil Belajar IPS pada Kelompok Eksperimen dengan Motivasi Belajar Rendah (A1B2)

Pengukuran data hasil belajar IPS menggunakan instrument tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.6, dari 30 siswa subjek kelompok eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran *contextual teaching learning* dan mempunyai motivasi belajar rendah, diketahui bahwa nilai siswa tertinggi yaitu 93, dan nilai siswa terendah yaitu 60 dengan selisih nilai sebesar 33. Selanjutnya, diketahui juga bahwa rata-rata nilai adalah 72.93, nilai median yaitu 70.00, nilai modus yaitu 60 dan simpangan baku sebesar 12.320 dengan varian sebesar 151.781. Output SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Data Hasil Belajar IPS Pada Kelompok Eksperimen dengan Motivasi Rendah (A1B2)

Statistics		
A1B2		
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		72,93
Median		70,00
Mode		60
Std. Deviation		12,320
Variance		151,781
Skewness		,320
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		-1,489
Std. Error of Kurtosis		1,121
Range		33

Minimum	60
Maximum	93
Sum	1094

Data Hasil Belajar IPS pada Kelompok Kontrol dengan Motivasi Belajar Tinggi (A2B1)

Pengukuran data hasil belajar IPS menggunakan instrumen tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.5, dari 30 siswa subjek kelompok kontrol yang diajar dengan metode pembelajaran *Konvensional* dan mempunyai motivasi belajar tinggi, diketahui bahwa nilai siswa tertinggi yaitu 93, dan nilai siswa terendah yaitu 60 dengan selisih nilai sebesar 33. Selanjutnya, diketahui juga bahwa rata-rata nilai adalah 72.93, nilai median yaitu 70.00, nilai modus yaitu 60 dan simpangan baku sebesar 12.320 dengan varian sebesar 151.781. Output SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Data Hasil Belajar IPS Pada Kelompok Kontrol dengan Motivasi Tinggi (A2B1)

Statistics		
A1B2		
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		72,93
Median		70,00
Mode		60
Std. Deviation		12,320
Variance		151,781
Skewness		,320
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		-1,489
Std. Error of Kurtosis		1,121
Range		33
Minimum		60
Maximum		93
Sum		1094

Data Hasil Belajar IPS pada Kelompok Kontrol dengan Motivasi Belajar Rendah (A2B2)

Pengukuran data hasil belajar IPS menggunakan instrumen tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.8, dari 30 siswa subjek kelompok kontrol yang diajar dengan metode pembelajaran *Konvensional* dan mempunyai motivasi belajar rendah, diketahui bahwa nilai siswa tertinggi yaitu 75, dan nilai siswa terendah yaitu 33 dengan selisih nilai sebesar 42. Selanjutnya, diketahui juga bahwa rata-rata nilai adalah 52.53, nilai median yaitu 53.00, nilai modus yaitu 75 dan simpangan baku sebesar 16.814 dengan varian sebesar 282.695. Output SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Data Hasil Belajar IPS Pada Kelompok Kontrol dengan Motivasi Rendah (A2B2)

Statistics		
A2B2		
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		52,53
Median		53,00
Mode		75
Std. Deviation		16,814
Variance		282,695
Skewness		,206
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		-1,740
Std. Error of Kurtosis		1,121
Range		42

Minimum	33
Maximum	75
Sum	788

Analisis Persyaratan Data

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar IPS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar IPS
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67,22
	Std. Deviation	15,408
	Absolute	,130
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		1,004
Asymp. Sig. (2-tailed)		,266

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa variable Hasil Belajar IPS mempunyai nilai uji statistic *kolmogorof-smirnof* $Z = 1,004$ Sig. = $0,266 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Artinya data Hasil Belajar IPS berdistribusi normal.

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar IPS
Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

F	df1	df2	Sig.
1,988	3	56	,126

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
a. Design: Intercept + A + B + A * B

Dari data di atas, diperoleh nilai Sig. = $0,126 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak dan data berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 12 Pengujian Hipotesis
Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	10076,533 ^a	3	3358,844	21,028	,000
Intercept	176258,400	1	176258,400	1103,454	,000
A	1058,400	1	1058,400	6,626	,013
B	1581,067	1	1581,067	9,898	,003
A * B	7437,067	1	7437,067	46,559	,000
Error	8945,067	56	159,733		
Total	195280,000	60			
Corrected Total	19021,600	59			

a. R Squared = ,530 (Adjusted R Squared = ,505)

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS. Dengan kata lain, seberapa besar penggunaan metode pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar IPS, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS

Hipotesis diuji dengan melihat koefisien signifikansi sebagai berikut:

Jika nilai Sig. $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; artinya tidak terdapat pengaruh.

Jika nilai Sig. $< 0,05$; maka H_1 diterima dan H_0 ditolak; artinya terdapat pengaruh.

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_h = 11,479$. Dengan demikian, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Dengan kata lain, seberapa besar motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS

Hipotesis diuji dengan melihat koefisien signifikansi sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0,05 ; maka H₀ diterima dan H₁ ditolak; artinya tidak terdapat pengaruh.

Jika nilai Sig. < 0,05 ; maka H₁ diterima dan H₀ ditolak; artinya terdapat pengaruh.

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,033 < 0,05 dan nilai F_h = 4,777. Dengan demikian, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Dengan kata lain, seberapa besar interaksi penggunaan metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

H₁ : Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS

Hipotesis diuji dengan melihat koefisien signifikansi sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0,05 ; maka H₀ diterima dan H₁ ditolak; artinya tidak terdapat pengaruh.

Jika nilai Sig. < 0,05 ; maka H₁ diterima dan H₀ ditolak; artinya terdapat pengaruh.

Berdasarkan data pada tabel 4.13. di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,043 < 0,05 dan nilai F_h = 4,289. Dengan demikian, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

DISKUSI

1. Pembahasan Hipotesis 1

Ada pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran (A) terhadap hasil belajar IPS (Y). hal ini ditandai dengan nilai Sig. untuk metode pembelajaran, yaitu 0,001 < 0,05 (tabel 4.13.). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS. Hal ini juga didukung oleh perolehan rata-rata nilai hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) lebih besar daripada kelompok control dengan metode pembelajaran konvensional, yaitu 73,13 > 61,40 (tabel 4.9.). Dengan demikian, hasil analisis data ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) mempunyai pengaruh yang lebih besar baik terhadap hasil belajar IPS, dari pada penggunaan metode pembelajaran konvensional.

Guru merupakan factor utama dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode

pembelajaran oleh guru, sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, metode pembelajaran merupakan berbagai bentuk variasi latihan-latihan, aktivitas/kegiatan pembelajaran di kelas, atau tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pendekatan CTL, dinyatakan bahwa untuk menciptakan situasi komunikasi nyata antara siswa, harus ada kesenjangan informasi antara mereka, atau antara mereka dan guru mereka. Tanpa ada kesenjangan itu, kegiatan pembelajaran IPS akan terasa kaku dan komunikasi tidak terjadi secara alamiah.

2. Pembahasan Hipotesis 2

Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar (B) terhadap hasil belajar IPS (Y). hal ini ditandai dengan nilai Sig. untuk Motivasi Belajar, yaitu $0,033 < 0,05$ (tabel 4.13.). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. Hal ini juga didukung oleh perolehan rata-rata nilai hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih besar daripada kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah, yaitu $71,03 > 63,40$ (tabel 4.9.). Dengan demikian, hasil analisis data ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mendapat hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Konsep motivasi dalam belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar. harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga mendapatkan nilai Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik pula.

3. Pembahasan Hipotesis 3

Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan Metode Pembelajaran (A) dan Motivasi Belajar (B) terhadap hasil belajar IPS (Y). hal ini ditandai dengan nilai Sig. untuk metode pembelajaran dan motivasi belajar, yaitu $0,043 < 0,05$ dan nilai $F_0 = 4,289 > F_{tabel} = 3,61$ (tabel 4.13.). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh interaktif yang signifikan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS.

Dari uji lanjut diperoleh hasil bahwa dari beberapa model interaksi menunjukkan perbedaan yang signifikan, kecuali pada kelompok eksperimen dengan motivasi belajar rendah (A1B2) dan kelompok control dengan motivasi tinggi (A2B1) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Contextual Teaching dan Learning (CTL) pada kelompok siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik daripada penggunaan metode pembelajaran konvensional baik pada kelompok siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi maupun rendah.

Paparan di atas menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Contextual Teaching dan Learning (CTL) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terbukti mempunyai pengaruh yang lebih baik. Oleh karena itu, seyogyanya guru harus bisa menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dan hasil belajar yang baik pula.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sig $0,001 < 0,05$ dan $F_h = 11,479$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sig $0,033 < 0,05$ dan $F_h = 4,777$.

3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan Metode Pembelajaran dan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $\text{sig } 0,043 < 0,05$ dan $F_h = 4,289$.

REFERENSI

- Abdullah, S. I. (2014). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Achdiyat, M. Virgana. Kasyadi, S. (2017). *Evaluasi dalam Pembelajaran*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ahmadi, A., & Prasetya, J.T. (1997). *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Alfabeta.
- Baharuddin, & Wahyuni, N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Djaelani, S., Suriani., Zahara, T. & Sartini. (2014). *Dasar-dasar Kependidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Fauzi, A. 2013. *Manajemen pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S,. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalika, O. (2010). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafiah, N., & Suhana, C,. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Masdudi. (2012). *Bimbingan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Al Tarbiyah Press.
- Mudjiono, D. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mulyasah. (2014). *Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U., (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muslich, M. (2011). *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M., & Amri, S. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Safari. (2004). *Analisis Butir Soal*. Jakarta: CV Purnama.
- Sagala, S (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana, S,. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Rajawali Pers Jakarta.
- Sugiyanto. (2007). *Modul PLGL: Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sukmadinata, N, S., & Syaodih, E,. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumaryoto. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi, Tugas Akhir dan Tesis*. Jakarta: Unindra Perss.
- Suteja, J., & Wulandari, R. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, B, H,. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zahara, T. (2016). *Landasan Pendidikan*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.